

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat analisis mendapatkan data sehubungan dengan informasi yang diperlukan. Tempat penelitian ini merupakan tempat dilakukannya eksplorasi. Deskripsi lokasi penelitian merupakan penjelasan mengenai desain eksplorasi yang akan dilakukan seseorang. Istilah penulisan umumnya menggambarkan topografi, lingkungan, populasi, bahkan pemandu. Ini dilakukan sebagai upaya untuk menekankan mengapa pemeriksaan dilakukan di sekitar sana. Penentuan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena menentukan lokasi penelitian berarti telah ditentukan objek dan tujuannya sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang berada di lapangan Kowel kabupaten Pamekasan.

1. Profil Pasar Kolpajung Pamekasan

Di Kabupaten Pamekasan sendiri ada beberapa pasar tradisional salah satunya yaitu pasar Kolpajung. Pasar Kolpajung adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di Jl. Ronggosukowati, Kolpajung, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Pasar tradisional Kolpajung dikelola Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Pasar Kolpajung awalnya bukan berada di daerah Kolpajung.. Pasar Kolpajung adalah gabungan dari Pasar Sepper dan Pasar Sore. Awalnya pasar Kolpajung adalah Pasar Sore yang dulu bertempat di Jl Gladak Anyar dan

Pasar Sepper yang dulu bertempat di jl Jokotole yang sekarang sudah di jadikan Perpustakaan Umum.

Pasar Kolpajung dibangun tahun 1999. Pasar Kolpajung dibangun dengan konsep penggabungan pasar tradisional dan semi modern, meskipun belum tersentuh anggaran dari pihak Provinsi Jawa Timur maupun Pusat serta masih mengandalkan anggaran APBD Tingkat II.

Lahan yang dibangun pada tahun 1999 semula adalah lokasi persawahan tidak produktif dengan status tanah adalah milik Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Pasar Kolpajung memiliki luas 19.344 M2. Dengan luas bangunan 15.044 M2. Pasar Kolpajung diperuntukkan sebagai pindahan dari Pasar Sore Baru dimana letaknya pada saat itu Pasar Sore Baru sudah tidak layak lagi untuk dijadikan pasar dikarenakan lahan yang sempit dan mengganggu arus lalu lintas.

Area pasar Kolpajung dibagi menjadi 4 area pasar :

- a. Sebelah Utara : Tempat Pengelolaan Sampah
- b. Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk dan Saluran Irigasi
(Selokan)
- c. Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk
- d. Sebelah Barat : Makam Ronggo Sukowati

Wilayah Pasar Kolpajung yang mudah terjangkau diharapkan dapat memudahkan untuk masyarakat yang berdomisili di kota Pamekasan maupun dari wilayah terdekat seperti dari Kelurahan Kolpajung, Kelurahan Kowel, Kelurahan Toronan dan sebagainya. Pasar Kolpajung sendiri memiliki jam operasional yakni dari jam 05.00 WIB s/d 13.00 WIB.

2. Profil TPS di Lapangan Kowel Pamekasan

Lapangan Kowel yang seharusnya menjadi lapangan untuk latihan dan pertandingan sepak bola, kini dimanfaatkan sebagai Tempat Penampungan Sementara (TPS) pasar Kolpajung, Pamekasan. Pemilihan lapangan Kowel ini dikarenakan lahan kosong dan luas milik Pemkab yang paling dekat dari pasar Kolpajung yakni berjarak sekitar 1,5 KM arah utara pasar Kolpajung. Mengingat fungsi utama dari lapangan merupakan tempat bermain atau bertanding sepak bola, maka kondisi tersebut tentunya membuat sejumlah tim yang biasa berlatih maupun bertanding di lapangan Kowel, terpaksa harus rehat ataupun mencari lapangan lain. Meskipun pasar Kolpajung yang dirombak total sudah tuntas, tidak menutup kemungkinan bahwa lapangan Kowel Pamekasan belum bisa dimanfaatkan untuk latihan, apalagi pertandingan resmi. Selama ini lapangan Kowel sudah sering dimanfaatkan untuk latihan oleh berbagai kru sepak bola di Pamekasan, antara lain Perkasa Kowel, Bhayangkara dan tim Pamekasan lainnya. Bahkan, Persepam Pamekasan dan tim Porprov Pamekasan biasa ikut latihan di lapangan Kowel.

Tak hanya berbagai kelompok internal di dalam Askab PSSI Pamekasan yang menggelar persiapan di lapangan. Berbagai kalangan juga kerap memanfaatkan lapangan tersebut untuk persiapan. Hal ini juga biasa terjadi pada olahraga di SMA Negeri 5 Pamekasan. Apalagi saat Askab PSSI Pamekasan menggelar acara atau kompetisi sepak bola kelompok umur. lapangan Kowel juga menjadi salah satu lokasi favorit, artinya lapangan Kowel banyak digunakan untuk sepak bola.

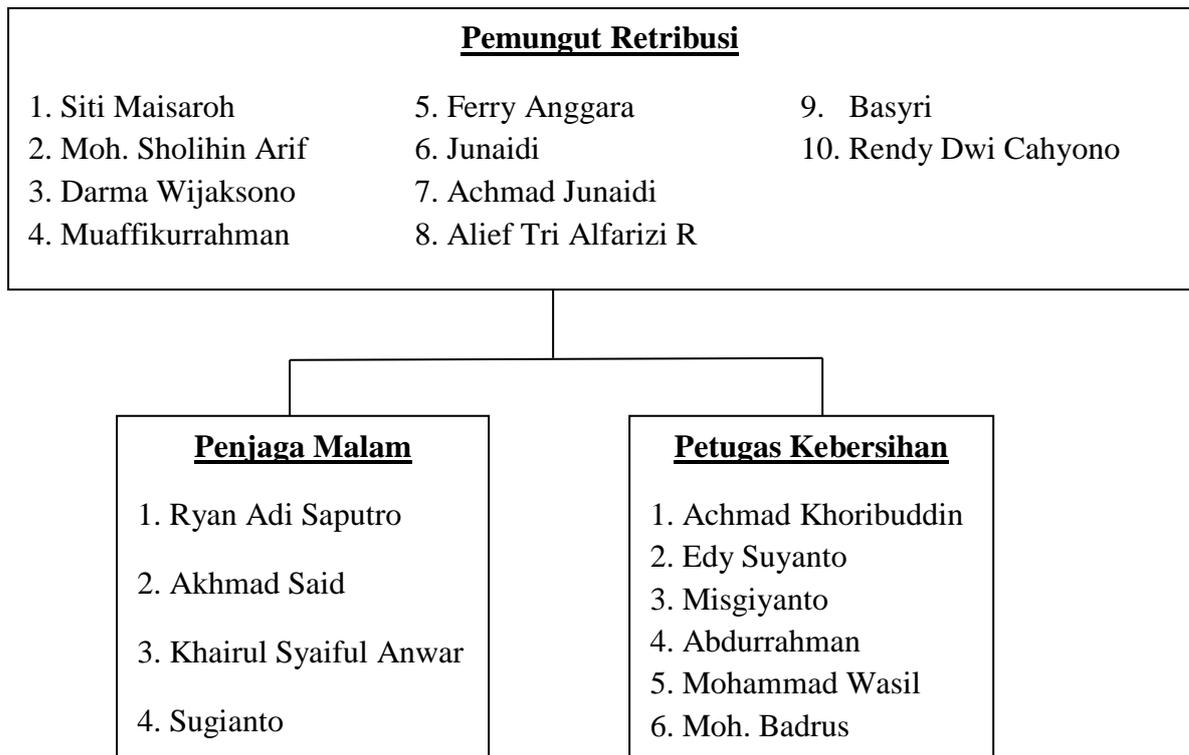
Terdapat 1.213 pedagang di kompleks pasar Kolpajung Pamekasan yang dipindahkan ke TPS lapangan Kowel sejak 27 April 2023. Siklus pergerakan ini tidak dapat dipisahkan dari adanya pengembangan kompleks pasar tradisional Kolpajung, yang menerapkan gagasan Struktur Ramah Lingkungan (green building) seiring dengan adanya pemenang tender. Sebanyak 315 tenda penutup telah dipasang di TPS. Ukuran tiap tenda 4x4 meter untuk menampung empat pedagang. Artinya, setiap pedagang mempunyai tanah dalam tenda berukuran 2x2 meter. Selain itu, ukuran tenda ini sesuai dengan standar TPS pedagang.

Dari 315 tenda tersebut dibuat kelompok untuk para pedagang sesuai dengan jenis produk yang dijual. Misalnya untuk pedagang konveksi, mereka digabung menjadi satu. Begitu pula dengan pedagang peracangan, pedagang produk organik, pedagang ikan dan pedagang lainnya.

Kapas (Kepala Pasar)

Pasar Kolpajung

Slamet Effendy, S.Sos



Gambar 4.1

Struktur Pegawai Di Pasar Kolpajung

B. Paparan Data

1. Implementasi Tujuan Relokasi Pasar Kolpajung di Lapangan Kowel Pamekasan.

Pasar adalah tempat dimana interaksi antara penjual dan pembeli, pasar merupakan pusat dan ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi. Pasar didalamnya terdapat tiga unsur, yaitu: penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Bisa dikatakan bahwa semua orang akan berperan ganda yaitu

sebagai pembeli dan penjual.¹ Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual dan beli, akan tetapi bukan berarti setiap orang yang masuk ke pasar akan membeli barang. Ada yang datang ke pasar hanya sekedar main saja atau ingin berjumpa dengan seseorang guna mendapatkan sebuah informasi.

a. Kepuasan Pedagang

Menurut Hardiyanti (2019:22-24) “Kepuasan pedagang adalah tingkat perasaan pedagang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang pedagang rasakan dengan harapan yang diinginkannya.”²

Berikut hasil wawancara dengan salah satu pedagang di Pasar Kowel Pamekasan mengenai kepuasan pedagang. Ibu Iis mengatakan bahwa :

“pasar ini satu-satunya tempat saya berjualan baju, jadi bisa dibilang pasar ini merupakan tempat saya untuk mendapatkan penghasilan. Namun semenjak di relokasi ke lapanga Kowel Pamekasan, saya merasa kurang puas karena tempatnya kurang strategis dan jauh dari perkotaan.”³

Hal senada juga diungkapkan oleh pedagang lain yang berjualan di TPS. Ibu Sri mengatakan bahwa :

“kalau mengenai kepuasan semenjak di relokasi kesini saya merasa tidak puas karena fasilitas yang kurang memadai dan biaya transportasi yang lebih jauh dari rumah saya. Hal itu kan berkibat pada meningkatnya pengeluaran saya”

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar Kolpajung yang direlokasi ke TPS lapangan Kowel Pamekasan kurang

¹ Adiwarmar Karim, “Ekonomi Mikro Islam, Edisi kelima” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

² Siti Maysitoh, Derriawan, Tia Ichwani, “Pengaruh Sistem Pengelolaan Dan Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Citayam)”, Vol. 7 No. 1 Januari 2022: 28

³ Iis, Wawancara Langsung (30 Maret 2024)

merasa puas, hal itu disebabkan oleh berbagai faktor seperti lokasi yang tidak strategis, fasilitas yang kurang memadai dan susahnya transportasi karena jauh dari perkotaan.

b. Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen adalah suatu kondisi dimana kebutuhan, keinginan dan harapan konsumen terhadap sebuah produk dan jasa, sesuai atau terpenuhi dengan penampilan dari produk dan jasa.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu pedagang pasar kolpajung yang di relokasi ke Lapangan Kowel Pamekasan mengenai konsumen. Ibu Yuli mengatakan bahwa:

”dengan dipindahkannya pasar kolpajung ke lapangan kowel ini saya cukup senang ya, karena saya selaku warga Kowel lebih dekat dan gampang jika ingin berbelanja ke pasar. Tetapi karena tempatnya di ruangan terbuka jadi saya ketika berbelanja merasa kepanasan karena ada sebagian tidak ada atap yang menutupi.”⁴

Hal yang serupa dikatakan oleh Ibu Ilah, beliau mengatakan:

“sekarang pasar kolpajung sudah dekat jadi saya merasa mudah sekali ketika berbelanja, tinggal minta anter sama anak atau jika pagi sekali jalan kaki sekalian olahraga. Tetapi, saya prihatin ke para pedagang karena tempatnya yang kecil karena satu tenda buat empat pedagang dan juga panas, ya memang karena tempatnya di lapangan dan sekarang lagi musim kemarau. Kebersihan pasarnya cukup terjaga, meskipun tidak bersih banget. Masih banyak tenda yang kosong karena mungkin tempat pedagang yang memilih tidak berjualan disana.”⁵

c. Peningkatan Jumlah Pengunjung

Peningkatan jumlah pengunjung di TPS Lapangan Kowel Pamekasan tidak sebanyak di pasar lama. Hal itu dikemukakan oleh salah satu pedagang di TPS ibu Mila mengenai peningkatan jumlah pengunjung :

⁴ Yuli, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

⁵ Ilah, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

“sementak diberlakukan relokasi ke lapangan kowel ini menurut saya pengunjung yang datang berbelanja tidak seramai pasar lama. karena banyak pedagang yang tidak mau direlokasi ke TPS, sehingga pengunjung memilih berbelanja ke tempat yang lebih dekat dari rumah mereka”⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Fatimah selaku masyarakat sekitar pasar lapangan Kowel :

“menurut saya pasar ini ramai pengunjung, karena pedagang disini lengkap ada yang berjualan ikan, daging sapi, sayur, buah dan lain lain. Mungkin hal itu yang bikin pasar ini tetap ramai pengunjung”⁷

d. Peningkatan Kebersihan

Pendapat kebersihan tempat relokasi pasar menurut pengunjung pasar.

Ibu Sun mengatakan :

“untuk kebersihan pasar di TPS sudah bisa dibilang cukup bersih untuk sekelas pasar tradisional. Karena sulit menemukan pasar tradisional yang bersih banget kan, berbeda seperti pasar modern yang memiliki bangunan permanen dan banyak petugas kebersihan”⁸

⁶ Mila, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

⁷ Fatimah, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

⁸ Sun, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

e. Peningkatan fasilitas dan Infrastruktur

Peneliti melakukan wawancara dengan pedagang baju, Ibu Jamani mengatakan bahwa :

“fasilitas di pasar lama lebih baik dibandingkan di sini, dipasar lama saya memiliki kios yang permanen yang cukup luas. Kalau disini hanya tenda dan kurang luas”⁹

Wawancara juga dilakukan ke pedagang lain mengenai infrastruktur tempat relokasi sementara. Bapak hamid mengatakan bahwa :

“disini jika hujan deras bisa jadi becek dek, soalnya disini drainase atau saluran air kurang bagus. Jadi jika hujan deras pasti becek dan ada juga bagian yang tergenang air.”¹⁰

2. Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Kolpajung Pamekasan

a. Kondisi Sosial

1) Interaksi Sosial Antar Pedagang

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara orang per orang, kelompok-kelompok manusia, dan antara orang perorangan dengan kelompok yang saling memengaruhi dalam hubungan timbal balik. Ada beberapa bentuk-bentuk interaksi sosial diantaranya kerjasama, akomodasi, persaingan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pedagang pasar di tempat relokasi sementara di lapangan Kowel Pamekasan mengenai kerja sama. Ibu Halimah mengatakan bahwa:

”kalau mengenai kerjasama, kami para pedagang tetap saling membantu. Misalnya jika ada pelanggan ingin membeli sesuatu di

⁹ Jamani, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

¹⁰ Hamid, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

lapak saya dan kebetulan barang yang ingin dibeli kosong saya pasti mengarahkan pelanggan saya ke pedagang lain”¹¹

Di lapak lain peneliti juga melakukan wawancara mengenai persaingan antar pedagang. Begini jawaban ibu Astrid:

“saya sudah lama berjualan di pasar jadi dipasar itu pasti ada yang namanya persaingan. Sebelum relokasi maupun sesudah relokasi persaingan pasti terjadi di pasar. Tetapi bukan berarti kami bermusuhan, persaingan ada tetapi dengan secara sehat”¹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti diatas mengenai interaksi sosial antar pedagang di tempat relokasi pasar tidak jauh berbeda dari sebelum ditetapkannya relokasi. Kerjasama, akomodasi dan persaingan tetap terlaksana di tempat relokasi karena hal itu akan timbul jika orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama untuk memenuhi kepentingan mereka.

2) Kenyamanan

Kenyamanan merupakan kondisi dimana perasaan yang dirasakan oleh pedagang terhadap suasana pada saat berdagang di pasar. Peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Suhriyah yang berjualan nasi bungkus. Berikut hasil wawancaranya:

“untuk kenyamanan, disini saya rasa cukup nyaman buat berjualan karena sudah disiapkan tenda biar tidak kepanasan dan keujanan. Meskipun disini tempatnya agak sempit dibandingkan pasar yang lama”¹³.

Hal senada juga di sampaikan oleh penjual bubur Madura Ibu tima, berikut pernyataannya:

“semenjak pasar di relokasi kesini saya rasa cukup nyaman bagi saya, karena ditempat yang dulu saya hanya duduk di pinggir jalan.

¹¹ Halimah, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (02 Desember 2023)

¹² Astrid, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (02 Desember 2023)

¹³ Suhriyah, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (02 Desember 2023)

Nah kalau disini saya punya tempat sendiri jadinya saya sudah tidak kepanasan lagi”¹⁴.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dengan beberapa pedagang, dapat di simpulkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan terhadap kenyamanan para pedagang semenjak diberlakukannya relokasi pasar tersebut.

Selain kepada pedagang pasar, peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar mengenai kenyamanan. Ibu Yuli menyatakan bahwa:

“jujur semenjak adanya pasar disini kami selaku ibu rumah tangga sangat bersyukur karena berbelanja kebutuhan sehari hari tidak perlu jauh jauh. Akan tetapi lingkungan sini jadi terlihat kumuh bahkan kurang nyaman di pandang”¹⁵.

3) Keamanan

Keamanan merupakan kondisi perasaan yang dirasakan oleh pedagang terhadap suasana pada saat berdagang seperti bebas dari ancaman bahaya dan juga terhindar dari rasa takut. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana keamanan di tempat penampungan sementara (TPS) pedagang kolpajung pamekasan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pedagang ayam. Ibu Nanik mengatakan:

“menurut saya disini sudah aman dek, tapi bisa dibilang pasar lama lebih aman. Karena di sini areanya terbuka, berbeda dengan pasar lama yang berada didalam dan tidak dipinggir jalan seperti sekarang. Jadi setiap mau pulang harus tidak ada barang yang tertinggal. Karena biasanya maling mencuri karena ada kesempatan”¹⁶.

¹⁴ Tima, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (02 Desember 2023)

¹⁵ Lia, Masyarakat Kowel, *Wawancara Langsung* (04 Desember 2023)

¹⁶ Nanik, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (02 Desember 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh seorang pedagang sayur, Bapak Faruk mengatakan:

“aman sih aman, tapi kita sebagai pedagang kan harus berjaga jaga. Biasanya saya dan pedagang lain selalu mengunci lapak jika sudah mau pulang. Bukan gimana ya, biar aman dan juga biar tidak ada kesempatan buat maling untuk mencuri barang jualan kita”.¹⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas, bisa dikatakan bahwa tempat penampungan sementara di lapangan Kowel ini lebih rentan terjadinya pencurian karena lokasi yang terbuka dan sangat dekat dengan jalan umum.

b. Kondisi Ekonomi

1) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pedagang mengenai pendapatan mereka setelah di relokasi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Jamani:

“untuk pendapatan setelah relokasi ini bisa dibilang tidak sepenuhnya turun dan juga tidak sepenuhnya naik. Yang awalnya saya bisa mendapatkan 500.000 sekarang dapat 300.000 itu sudah Alhamdulillah. Karena disini juga rame pembeli, tetapi yang membuat penghasilan sedikit menurun ya karena pelanggan saya yang dulu biasa langganan ke saya, sekarang sudah tidak pernah membeli ke saya lagi. Maklum lah mungkin mereka tidak tau lapak saya yang baru”.¹⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Haliyah selaku pedagang sayur mengatakan:

¹⁷ Faruk, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (02 Desember 2023)

¹⁸ Jamani, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024))

“kalau dibandingkan pasar yang lama, pendapatan saya disini menurun. Karena disana banyak pelanggan tetap saya yang selalu belanja sayur ditempat saya”. Pendapatan yang biasanya saya bisa dapat kurang lebih 300.000 sekarang menjadi 200.000.¹⁹

Adapula pendapat pedagang lain mengenai pendapatannya setelah relokasi, Ibu Nanik mengatakan:

“awal di relokasi memang terasa sekali perbedaannya. Pasar sepi pembeli, pelanggan tetap yang biasa belanja ke saya sudah tidak pernah kelihatan. Tapi itu Cuma awal, seiring berjalannya waktu pasar mulai ramai pembeli, dan Alhamdulillah untuk pendapatan sudah mulai membaik kembali”.²⁰

Selain itu, ada pula pendapat lain dari Ibu Habibah mengenai pendapatan setelah relokasi ::

“saya tiap harinya menyewa kendaraan dari branta. Semenjak pindah ke kowel pengeluaran saya bertambah karena ongkos kendaraan yang ada biaya tambahan karena pindah ke pasar kowel yang awalnya Rp 20.000 menjadi Rp 30.000. Jadinya saya harus mengirit untuk keperluan sehari-harinya yang dari Rp 40.000 menjadi Rp 25.000. Ini akibat dari penjualan yang kurang laku, yang biasanya terjual 2 bak penuh ikan, sekarang biasanya hanya terjual 1 bak ikan. Biasanya menghasilkan sekitar Rp 500.000 sehari sekarang hanya Rp 300.000 perharinya. Jadi sisa ikan harus dijual besoknya dengan keadaan ikan kurang segar dan mengurangi peminat pembeli. Ditambah lagi pembeli yang semakin sepi dibandingkan ketika di pasar kolpajung. Kemudian sekarang saya harus pulang lebih cepat sekitar jam 11 an yang biasanya pulang jam 1 an karena sepi pembeli dan kendaraan yang mau menjemput sudah datang.”²¹

Dari beberapa responden yang telah di wawancarai oleh peneliti, dapat dilihat bahwa pendapatan pedagang sesudah relokasi ke tempat penampungan sementara di Lapangan Kowel bisa dikatakan menurun. Banyak hal yang menyebabkan pendapatan menurun diantaranya hilangnya pelanggan tetap. Namun sebagian pelanggan lain berkata bahwa pendapatan menurun hanya pada saat awal relokasi saja.

¹⁹ Haliyah, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

²⁰ Suhai, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (02 Desember 2023)

²¹ Habibah, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

Selain kepada pedagang pasar, peneliti juga sesekali melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar tempat relokasi.

Berikut hasil wawacara kepada salah satu masyarakat yang berada di sekitar pasar. Ibu Yuli sebagai pemilik toko mengatakan bahwa:

“alhamdulillah semenjak ada pasar di depan rumah saya, toko saya selalu ramai pembeli. Banyak pedagang pasar atau pengunjung pasar yang mampir untuk membeli sesuatu di toko saya, misalnya minuman dingin dan snack”²²

Hal lain juga disampaikan oleh masyarakat sekitar, Bapak Rizal menyatakan bahwa:

“semenjak pasar pindah kesini, istri saya tidak perlu jauh jauh pergi kepasar untuk berbelanja kebutuhan sehari hari. Karena jarak yang sudah dekat tinggal jalan kaki sudah sampai di pasar ini”²³

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak relokasi pasar tidak hanya berdampak terhadap pedagang pasar, namun juga berdampak pada masyarakat sekitar.

²² Yuli, Masyarakat Kowel, Wawancara Langsung (04 Desember 2023)

²³ Rizal, Masyarakat Kowel, Wawancara Langsung (04 Desember 2023)

2) Omset Penjualan

Omset penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Tidak jauh berbeda pada point sebelumnya, omset penjualan pedagang sesudah relokasi menurun.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu responden yang mengatakan bahwa omset menurun. Ibu Haliyah yang merupakan penjual buah menyatakan:

“di pasar lama saya sudah punya banyak pelanggan tetap yang hampir tiap hari membeli buah disaya. Akan tetapi setelah pindah disini mereka sudah jarang berbelanja di tempat saya. Dan itu membuat omset saya sedikit menurun. Pendapatan yang biasanya saya bisa dapat kurang lebih Rp 300.000 sekarang menjadi Rp 200.000. Jadi bisa dibilang omset perbulannya kurang lebih Rp 9.000.000 sekarang menjadi Rp 6.000.000 itupun kalau ramai”²⁴

Wawancara juga dilakukan kepada responden lain yaitu ibu Sam sebagai pedagang sembako. Ibu Sam menyatakan:

“omset penjualan saya disini bisa dikatakan menurun, karena lapak saya yang berada di tempat yang agak kedalam sehingga membuat kesulitan dapat pelanggan. Tapi seiring berjalannya waktu, jualan saya sudah mulai ramai dan banyak pembeli”. Pendapatan yang biasanya saya bisa dapat kurang lebih Rp 500.000 sekarang menjadi Rp 300.000. Jadi per bulan kurang lebih Rp 9.000.000.²⁵

Dari berbagai responden yang diwawancarai oleh peneliti banyak pedagang yang mengatakan omsetnya menurun. Banyak hal yang menyebabkan turunnya omset salah satunya turunnya pendapatan sehari yang diakibatkan oleh relokasi pasar.

²⁴ Haliyah, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

²⁵ Sam, Pedagang Pasar Kolpajung, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024)

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan-temuan. Hasil temuan yang bisa dilaporkan sebagai berikut:

1. Pedagang tidak puas dengan adanya relokasi pasar, disebabkan tempat relokasi yang kurang strategis dan sulitnya transportasi.
2. Konsumen yang bertempat tinggal di dekat tempat relokasi pasar merasa puas karena mudahnya akses berbelanja kebutuhan sehari-hari.
3. Semenjak dilakukan relokasi pengunjung yang datang tidak jauh berbeda dengan pasar sebelum direlokasi.
4. Tempat relokasi pasar bisa dibilang bersih untuk kategori pasar tradisional karena adanya petugas kebersihan.
5. Pedagang mengeluhkan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di tempat penampungan sementara lapangan Kowel Pamekasan.
6. Relokasi pasar berdampak terhadap kenyamanan pedagang di tempat penampungan sementara.
7. Pendapatan pedagang menurun pada saat awal relokasi ke Lapangan Kowel.
8. Pedagang pasar kehilangan pelanggan tetapnya yang biasa berbelanja di lapaknya pada saat di pasar lama.

D. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian dari dua fokus tersebut. Peneliti akan memberikan pembahasan hasil dari penelitiannya saat melakukan penelitian terhadap pedagang pasar kolpajung, sebagai berikut:

1. Implementasi Tujuan Relokasi Pasar Kolpajung di Lapangan Kowel Pamekasan.

Relokasi dapat diartikan dengan perpindahan atau pemindahan lokasi, baik suatu industri maupun tempat berdagang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan alasan tertentu. Dalam hal ini, pedagang pasar Kolpajung di relokasikan ke tempat penampungan sementara yang berada di lapangan Kowel Pamekasan.

Hasil kegiatan yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa pedagang yang terdampak relokasi merasa kurang puas berada di TPS. Berbagai hal yang menjadi penyebabnya seperti, kurang strategis dan jauh perkotaan. Selain itu semakin jauhnya jarak rumah pedagang ke TPS menyebabkan meningkatnya pengeluaran pedagang. Perihal kegiatan pasar, konsumen sangat berperan penting didalamnya. Seperti yang kita ketahui bahwa pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi. Konsumen yang memiliki rumah dekat pasar mereka merasa senang karena jarak pasar yang dekat dan tidak perlu jauh jauh untuk berbelanja kebutuhan sehari hari. Tidak sedikit masyarakat yang berjalan kaki ke pasar untuk berbelanja sekaligus berolahraga pagi.

Selain itu jumlah pengunjung yang datang ke tempat penampungan sementara (TPS) menurun, hal tersebut diakibatkan tidak semua pedagang menempati kios yang telah disediakan di TPS. Ada beberapa pedagang yang memilih berjualan disekitar pasar lama hingga pasar didekat kota. Kebersihan di tempat relokasi sudah cukup bersih dan telah disediakan petugas kebersihan yang bertugas membersihkan area pasar maupun sekitar pasar setiap harinya. Jika dilihat dari fasilitas dan infrastruktur beberapa pedagang mengeluhkan tenda yang terlalu sempit dan tidak permanen. Selain itu jika terjadi hujan deras jalanan pasar jadi becek dan berlumpur sehingga membuat pengunjung berhati hati karena licin.



Gambar 4. 2
Kondisi Pasar Setelah Hujan

2. Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Kolpajung Pamekasan

a. Kondisi Sosial

1) Interaksi Sosial Antar Pedagang

Interaksi sosial antar pedagang merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain begitu sebaliknya. Sehingga akan menimbulkan hubungan sosial yang saling timbal balik.

Bentuk interaksi antar pedagang pasar Kolpajung yang terjadi sesudah relokasi adalah kerjasama dan persaingan. Bentuk kerjasamanya dalam hal ini adalah para pedagang saling bekerja sama antar pedagang seperti memberi arahan kepada pembeli saat dagangannya sendiri telah terjual habis. Kerja sama di tempat relokasi bisa dibilang tidak jauh berbeda dengan pasar sebelum direlokasi. Persaingan di tempat relokasi maupun ditempat lama tetap terjadi tetapi dengan secara sehat. Dalam hal ini para pedagang pasar Kolpajung menganggap persaingan pedagang sudah biasa terjadi sebelum atau sesudah relokasi karena persaingan itu akan selalu ada dalam kegiatan berdagang. Pedagang pasar mengatakan bahwa persaingan itu terjadi karena para pedagang memiliki kepentingan yang sama, yaitu menarik minat konsumen serta yang terpenting dagangannya laku terjual.

2) Kenyamanan

Kenyamanan adalah keadaan dimana seseorang merasa sejahtera dan nyaman baik secara mental, fisik, maupun sosial. Kenyamanan yang dirasakan oleh pedagang setelah direlokasi yaitu sudah cukup nyaman. Hal tersebut disebabkan karena tempat relokasi sudah disediakan tenda sehingga para pedagang tidak kepanasan serta tidak kehujanan. Akan tetapi ada juga pedagang yang mengeluhkan tempat

relokasi yang terlalu padat, sehingga jika pasar ramai pembeli cukup terasa pengap. Selain itu kenyamanan dirasakan beberapa warga sekitar karena merasa dekat dengan pasar dan tidak perlu jauh-jauh untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.



Gambar 4.3

Kondisi Tenda di TPS

3) Keamanan

Keamanan mempunyai definisi yaitu bebas dari ancaman bahaya, gangguan dan terlindungi serta terhindar dari rasa takut. Keamanan yang dirasakan pedagang setelah di relokasi ke TPS (Tempat Penampungan Sementara) di Lapangan Kowel Pamekasan sudah cukup aman. Hal itu karena pemerintah sudah memberikan penjaga malam setiap harinya untuk menjaga keamanan pasar. Akan tetapi pedagang masih merasa tidak aman karena disebabkan tempat relokasi yang terbuka dan sangat mudah kepada para pelaku kejahatan untuk melakukan aksinya di kala pasar sepi. Jadi meskipun sudah ada

penjaga malam setiap harinya, seluruh pedagang selalu membawa barang-barang yang penting sebelum meninggalkan pasar.

b. Kondisi Ekonomi

1) Pendapatan

Dalam berdagang pendapatan menjadi hal yang sangat penting bagi pedagang. Kondisi berjualan para pedagang mempengaruhi banyaknya penghasilan atau pendapatan berjualan untuk dibawa pulang setelah berjualan. Jika ramai, pedagang akan membawa pulang pendapatan yang cukup banyak begitupun sebaliknya, jika sepi maka pedagang akan membawa pulang pendapatan yang sedikit.

Pendapatan pedagang di tempat relokasi yaitu pendapatannya menurun. Faktor yang menjadi penyebab turunnya pendapatan pedagang yang paling terasa yaitu hilang pelanggan tetap atau loyalitas pelanggan. Akan tetapi setelah lumayan lama menempati tempat relokasi pendapatan pedagang sudah mulai membaik meskipun tidak seperti di pasar lama. Jadi menurunnya pendapatan yang sangat signifikan itu terjadi pada awal awal relokasi. Dengan sering berjalannya waktu pendapatan sudah berangsur normal.

2) Omset Penjualan

Omset adalah semua hasil keseluruhan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang yang belum di kurangi oleh biaya-biaya produksi maupun biaya akomodasi. Lebih jelasnya omset adalah semua hasil yang didapat dari penjualan dalam kurun waktu tertentu biasanya dalam kurun waktu sebulan.

Sama halnya dengan pendapatan, omset penjualan pedagang di tempat relokasi juga menurun. Hal itu disebabkan karena pendapatan pedagang dalam sehari-hari menurun, sehingga omset penjualan mereka juga menurun. Berkurangnya pelanggan tetap dan sulitnya pedagang beradaptasi dengan tempat berdagang yang baru juga merupakan alasan menurunnya pendapatan serta omset penjualannya.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Yulianti dengan judul “Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Pada Pedagang Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung) dan penelitian Dinno Surya Indra yang berjudul “Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Kedua penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa dengan adanya relokasi pasar mengakibatkan menurunnya pendapatan para pedagang. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan di pasar kolpajung, yang mana para pedagang mengaku pendapatannya menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya hilangnya loyalitas pelanggan dan susahya beradaptasi pada tempat yang baru.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adinda Giyatari Maulana yang berjudul “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sayur dan Buah (Study Kasus: Pasar Induk Lawu Cih Kota Medan) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di pasar Kolpajung yang dimana hasil

penelitian terdahulu mendapatkan kepuasan pedagang semenjak direlokasi ke pasar yang baru. Hal itu terjadi karena tempat relokasi yang baru merupakan bangunan yang nyaman, bersih serta permanen. Berbeda pada tempat relokasi di pasar Kolpajung yang menggunakan tenda, karena tempat relokasi ini adalah sementara dan menunggu renovasi pasar lama selesai.